

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Outbound Kampung Kuto

Kampung Kuto merupakan salah satu tempat edukasi bagi anak usia dini yang berbasis agrowisata (Perkebunan). Dikelola oleh Siswsanto, S.E selaku owner *Outbound*. Dahulu dikampung kuto masih sangat manual, setiap pagi bila *Outbound* khususnya kegiatan menanam padi untuk mengairi sawah masih menggunakan ember atau ngangsu. Setelah berjalannya waktu terdapat perkembangan pada kegiatan menanam padi yakni telah diberikan saluran pipa air guna irigasi sawah yang akan digunakan untuk kegiatan tanam padi.

Kampung kuto sendiri terletak di jalan ganesha 2 RT 02/ RW 02 (Belakang Balai Desa Purwosari), Sawahan, Kudus, Jawa Tengah. Ada berbagai macam fasilitas yang tersedia di Kampung Kuto dengan luas lahan 4 hektare, anak usia dini dapat bermain sambil belajar mengenai pertanian, perkebunan, dan alam. Di pandu oleh mentor yang professional dan memiliki spiritual yang ada pada diri mentor dalam mengarahkan anak usia dini. Memiliki beberapa fasilitas didalamnya dalam menunjang kebutuhan didalamnya, antara lain tempat duduk, mushola, aula, lapangan, kolam renang, kamar mandi, dan kedai yang ada didalamnya.¹

Di dalam Kampung Kuto terdapat berbagai tanaman, seperti pohon pisang (canvendish dan raja), pohon jambu kristal, pohon buah naga, dan pohon kelengkeng. Tidak hanya itu, di Kampung Kuto juga memiliki peternakan dengan domba dan kambing jawa, puluhan burung merpati, angsa, kalkun, dan kelinci. Sehingga dari banyaknya hewan dan tumbuhan ini memberikan efek besar dalam membangun Kampung Kuto melalui wisata edukasi kepada anak-anak atau murid RA/TK untuk mengetahui jenis-jenis hewan dan tumbuhan.²

Kampung Kuto dikelola langsung oleh B&P Garden yang merupakan singkatan dari Kebun Banana atau pisang dan Papaya. Dalam pengelolaan tersebut pada tahun 2022-2023 ada

¹ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

² Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

penambahan tumbuhan antara lain buah kelengkeng dan buah lemon. Meskipun pada tahun 2019-2020 sempat berhenti beroperasi karena Covid-19, pemilik dari B&P tidak berputus asa dalam mengelola Kampung Kuto dan pada tahun 2021 dibuka kembali dengan memberikan edukasi kepada anak-anak atau usia dini dalam belajar sambil bermain.³

2. Kegiatan Outbound

Di kampung kuto memiliki berbagai macam kegiatan *Outbound* yang pertama itu ada *Outbound* yang terdiri dari ice breaking dan fun games, ada menanam padi, menangkap ikan, melukis celengan, mini safari animals, ada edukasi buah naga, jambu kristal, pisang, yang terbaru ini ada program manasik haji, cooking class chicken, dan cooking class bandeng presto.⁴ Kegiatan *Outbound* sendiri memiliki tujuan yakni untuk melatih anak-anak, kalau dibagian *Outbound* kebanyakan melatih kerja sama, kebanyakan dalam permainan *Outbound* individu dan kelompok, jadi ada istilah pembelajaran saling membantu dan saling mensupport, serta melatih motorik anak.⁵

Untuk kegiatan menanam padi, anak usia dini diajarkan oleh mentor bagaimana cara membajak sawah terlebih dahulu menggunakan alat tradisional bertenaga manusia (Luku) yang bertujuan menggemburkan tanah persawahan sehingga dengan mudah ditanami bibit padi dan dilanjutkan menanam padi yang diperagakan terlebih dahulu oleh mentor kemudian dipraktikan oleh anak usia dini. Di kampung kuto juga terdapat kegiatan menangkap ikan, anak usia dini diajak oleh mentor mengenal kegiatan tempo dulu yakni menangkap ikan dipersawahan.

Selanjutnya ada mini safari animals, anak usia dini diarahkan oleh mentor berkeliling lokasi alam dan perkebunan kampung kuto seluas 4 hektare sebagai wujud rasa syukur kepada Allah SWT atas keindahan dan keasrian alam kampung kuto, anak usia dini juga diperkenalkan dengan replika – replika manasik haji dan umroh antara lain : Lokasi Ihrom, Replika Ka'bah, Replika Ibadah Sa'i dari bukit shofa dan bukit marwah, Lokasi Wuquf di Arofah, Mabit atau bermalam di Mina, dan

³ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

⁴ Ahmad Nur Yusuf Cola, wawancara oleh penulis, 31 oktober, 2023, wawancara 3, transkrip.

⁵ Kemudi, wawancara oleh penulis, 17 November 2023, wawancara 4, transkrip.

Replika Jamaroot atau lempar jumrah mulai dari ula, wustha, aqobah sebagai wujud mendekatkan diri kepada Allah SWT.⁶

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Strategi Pengendalian Emosi dalam Tasawuf terhadap Mentor Outbound pada anak usia dini

Emosi adalah suatu bentuk reaksi yang terjadi secara alami di bawah alam sadar manusia saat menghadapi sebuah situasi tertentu. Dalam menyikapi sebuah emosi yang mungkin tidak terkontrol dan membuat luka pada orang lain maka dibutuhkan suatu bentuk pengendalian. Seperti yang dijelaskan pemilik Kampung Kuto Bapak Siswanto, S.E. bahwa emosi berkaitan dengan penngendalian nafsu dalam hati yang bisa menimbulkan kegelisahan. “Emosi adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengendalian nafsu yang ada di dalam hati. Sehingga dapat mengakibatkan seorang dalam kegelisahan dan susah dalam mengendalikan batiniahnya.”⁷

Adapun Tristiano mendefinisikan emosi dalam diri seseorang itu sebagai suasana hati seseorang yang baik ataupun buruk. Dimana emosi itu cara pengendalian diri atau suasana hati seseorang. Ada emosi baik seperti kasih sayang, sabar, dan ada pula emosi buruk seperti halnya suka marah, nangis.⁸

a. An-Nafsu al-Ammarah

Nafsu al-amarah adalah istilah dalam bahasa Arab yang menggambarkan dorongan atau keinginan kuat yang bisa menyebabkan seseorang kehilangan kendali atas emosinya. Dalam konteks pengendalian emosi untuk seorang mentor outbound, memahami dan mengelola nafsu al-amarah sangat penting untuk memastikan interaksi yang positif dan produktif dengan anak usia dini. Dalam hal ini, untuk mengatasi nafsu al-amarah, seorang mentor harus mengenali tanda-tanda awal kemarahan atau frustrasi dalam dirinya. Ini bisa mencakup perubahan fisik seperti detak jantung yang meningkat atau ketegangan otot. Dengan mengenali tanda-tanda ini, mentor bisa segera mengambil langkah-langkah untuk menenangkan diri sebelum emosinya memuncak.

⁶ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

⁷ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

⁸ Tristiano selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

Sebagian besar, yang dilakukan oleh mentor dalam kegiatan *outbound* di Kampung Kuto Purwosari Kudus untuk mengendalikan emosi yang ini berbeda pada masing-masing tentor. Menurut Siswanto selaku pemilik Kampung Kuto, mentor-mentor yang ada di Kampung Kuto orangnya sabar-sabar karena bekal yang telah diberikan oleh tempat wisata Kampung Kuto.

“Mentor disini orangnya sabar-sabar, karena mereka sudah dibekali banyak hal sebelum bertemu dengan anak-anak yang mau berekreasi sambil belajar di Kampung Kuto. Diantaranya dengan memotivasi mereka untuk semangat dalam mendidik anak-anak, atau tidak serta merta dalam mengendalikan emosionalnya.”⁹

Adapun pengendalian emosi yang dibekalkan kepada para mentor di Kampung Kuto ialah berupa nasihat dan motivasi. Seperti yang disampaikan Siswanto bahwa “Nasehat dan motivasi adalah media yang

Sehingga pada mentor *outbound* di Kampung Kuto melakukan pengendalian an-Nafsu Amarah dengan melaksanakan kesabaran dan ice breaking itu ya untuk nyanyi-nyanyi, tepuk semangat. Hal ini dilakukan supaya mentor bisa mengatasi nafsu al-amarah, seorang mentor harus mengenali tanda-tanda awal kemarahan atau frustrasi dalam dirinya.

Dengan memahami perspektif dan perasaan peserta, mentor dapat merespons dengan lebih empatik dan penuh pengertian, mengurangi potensi konflik dan meningkatkan kerja sama. Secara keseluruhan, pengendalian nafsu al-amarah memerlukan kombinasi dari kesadaran diri, keterampilan komunikasi, dan teknik relaksasi. Dengan menerapkan strategi ini, mentor *outbound* dapat menciptakan lingkungan yang positif dan mendukung, yang mendorong pembelajaran dan pertumbuhan bagi semua peserta.

b. An-Nafsu al-Lawwamah

Nafsu al-lawwamah adalah konsep dalam psikologi Islam yang merujuk pada jiwa yang sering mengkritik dan menyesali dirinya sendiri. Jiwa ini memiliki kesadaran moral dan spiritual yang tinggi, tetapi belum mencapai kestabilan

⁹ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

emosional yang utuh. Dalam konteks pengendalian emosi untuk mentor *outbound*, memahami nafsu al-lawwamah dapat menjadi fondasi penting. Strategi pengendalian emosi ini dapat dimulai dengan mengenali dan mengakui emosi negatif yang muncul, seperti marah, cemas, atau frustrasi, sebagai bagian dari proses pembelajaran diri.

Sebagaimana yang diterapkan pada mentor *outbound* di Kampung Kuto Purwosari Kudus. Dimana dalam menjaga keseimbangan emosional mentor sendiri, Ahmad Nur Yusuf Cola selalu menerapkan keikhlasan dalam bekerja. “Untuk menjaga itu yang penting kita ikhlas untuk bekerja, apalagi ini lawan yang kita hadapi itu anak kecil jadi harus ikhlas sabar. Karena yang namanya anak kecil ada yang bandel, nurut dan lain-lain.”¹⁰

Namun, ada juga mentor di Kampung Kuto yang hanya mengalir menyesuaikan keadaan dalam mengelola dan mengendalikan emosi peserta *outbound* atau mentor itu sendiri. Seperti yang dijelaskan Kemudi “Kita mengalir aja, namanya juga anak-anak, terkadang ada yang nurut, terkadang ada yang bandel, itu tergantung kita sendiri jangan sampai ada perkataan yang agak kasar ke anak. Semua itu harus dikontrol begitu juga emosi dari kita sendiri.”¹¹

Musik adalah serangkaian nada yang indah. Pada dasarnya tidak ada kalam yang indah kecuali kalam Allah. Begitu juga yang ada di Kampung Kuto, setiap pagi selalu diputarkan musik-musik islami atau lantunan ayat suci. Kemudi menyebutkan bahwa musik sebagai sarana penggugah jiwa dan pembangkit mood.

“Kalau pagi biasanya diputarkan musik murottal atau terkadang ya musik sholawat. Dengan adanya musik ini bisa menjadi relaksasi sebelum memulai aktivitas di Kampung Kuto. Dari sini mood dan jiwa para mentor ataupun pengunjung diharapkan bisa terbangun baik.”¹²

Di sepanjang hari pun di Kampung Kuto tetap diiringi musik yang diputarkan di kantor. Trisianto menyebutkan bahwa

¹⁰ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

¹¹ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

¹² Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

kehadiran musik sangat penting untuk penggugah pikiran dan perasaan manusia serta menjaga keseimbangan emosional. Musik pun dapat membebaskan pikiran dan perasaan dari kegundahan atau tekanan batin, kesedihan, dan berbagai emosi jiwa lainnya.

Penting bagi mentor outbound untuk membangun lingkungan yang mendukung, baik di dalam kelompok maupun secara pribadi. Dukungan sosial dari rekan kerja atau komunitas dapat memperkuat ketahanan emosional dan membantu mengatasi tekanan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang nafsu al-lawwamah dan penerapan strategi pengendalian emosi ini, mentor outbound dapat mencapai keseimbangan emosional yang lebih baik dan menjadi teladan yang lebih efektif bagi peserta mereka.

c. An-Nafsu al-Muthmainnah

Nafsu al-mutmainnah, atau jiwa yang tenang dan tenteram, merupakan keadaan jiwa yang ideal dalam pengendalian emosi. Untuk seorang mentor outbound, mengembangkan strategi pengendalian emosi berdasarkan konsep nafsu al-mutmainnah melibatkan pendekatan yang holistik dan reflektif. Strategi ini berfokus pada keseimbangan batin, kedamaian hati, serta kesadaran diri yang tinggi.

Sementara yang dilakukan Kemudi untuk menjaga keseimbangan emosionalnya setelah beraktivitas seharian bersama anak-anak ialah dengan istirahat sejenak. “Untuk menjaga dan meredakan emosi paling kita istirahat sejenak seperti menyendiri berdzikir dan nanti kalau sudah reda baru gabung lagi dan menyapa anak-anak kembali.”¹³

Sebagaimana yang dikatakan pemilik dari Kampung Kuto, Bapak Siswanto menyampaikan bahwasannya dalam emosi seseorang perlu adanya pengendalian nafsu, hal tersebut digunakan sebagai pencegahan adanya kegelisahan dan kesusahan dalam mengendalikan batinnya.

“Emosi adalah suatu hal yang berkaitan dengan pengendalian nafsu yang ada di dalam hati. Sehingga

¹³ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

dapat mengakibatkan seorang dalam kegelisahan dan susah dalam mengendalikan batiniahnya.”¹⁴

Terakhir, Faiz Ahmada Adi Satria yang juga merupakan salah satu mentor di Kampung Kuto melakukan pengelolaan dan pengendalian emosi melalui profesionalisme sikap dan ketenangan diri.

“Saya pribadi mempunyai sifat tenang yang sangat tinggi, karena saya tidak mudah tersulut emosi atau megebu-gebu dalam berbagai hal, bagi saya itu selalu tenang dalam melakukan sesuatu jadi cukup mudah untuk menjaga kestabilan emosi bagi diri saya. Demi keseimbangan emosional kita juga harus bersikap professional dalam dunia pekerjaan ini. Bagaimana kegiatan dapat lancar dengan mudah, juga tidak ada kendala sama sekali kita juga harus menjaga emosional kita. Kita juga bisa menyesuaikan kesukaan anak.”¹⁵

Mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam kehidupan sehari-hari juga dapat memberikan ketenangan batin. Bagi banyak orang, doa dan praktik spiritual lainnya memberikan rasa damai dan keyakinan yang kuat, yang sangat berguna dalam mengatasi tekanan emosional. Dengan mengadopsi pendekatan ini, seorang mentor outbound dapat mencapai keadaan nafsu al-mutmainnah, yang memungkinkan pengendalian emosi yang efektif dan meningkatkan kemampuan untuk memimpin dengan tenang, bijaksana, dan penuh kasih sayang.

d. An-Nafsu al- Mulhammah

Nafsu al-mulhammah dalam konteks spiritualitas Islam sering kali dianggap sebagai salah satu tahapan nafsu yang berada pada tingkat inspirasi. Ini adalah keadaan di mana seseorang mulai mendapatkan ilham dan pencerahan tentang benar dan salah, baik dan buruk. Bagi mentor outbound yang harus mengendalikan emosi dan menjaga keseimbangan saat memberikan bimbingan kepada peserta, pemahaman dan pengendalian nafsu al-mulhammah dapat sangat membantu.

Doa juga sebagai salah satu bentuk ikhtiar agar diberikan kelancaran dalam melakukan sebuah aktivitas.

¹⁴ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

¹⁵ Faiz Ahmada selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 7 November 2023, wawancara 4, transkrip

Dengan doa berarti kita mengakui bahwa hanya Allah yang mampu memberi kelancaran dan memberi kekuatan untuk melakukan suatu aktivitas.

“Berdoa dan berdzikir itu sangat perlu untuk kelancaran acara. Karena dengan berdoa kepada Allah SWT, untuk kelancaran acara, kita perlu berdoa dan dzikir itu sangat perlu.”¹⁶

Kemudi menuturkan, doa yang dipanjatkan oleh mentor-mentor di Kampung Kuto tidak hanya berbentuk doa untuk mengawali kegiatan, namun juga ada doa rosul yang dilakukan sebulan sekali dengan tujuan untuk memperkuat ruh keimanan dalam jiwa.¹⁷ Dalam melakukan doa rosul, para mentor tidak hanya memanfaatkan momen kebersamaan itu untuk doa bersama saja, melainkan juga dimanfaatkan sebagai momen evaluasi para mentor atas kinerja yang telah dilakukan. Momen doa bersama ini juga menjadi kesempatan yang pas jika digabungkan dengan momen evaluasi.

Pihak penyedia tempat wisata Kampung Kuto sengaja menyediakan mushola karena para mentor dan penyedia jasa ingin mengajak para pengunjung untuk merefreshkan diri dengan shalat setelah lelah berkunjung dan berkeliling. Selanjutnya menurut Siswanto, sholat merupakan langkah efektif dalam mengatasi stress.

“Disini ada mushola karena setelah mentadabburi alam maka di siang hari para pengunjung bisa melaksanakan shalat dhuhur untuk semakin mensyukuri nikmat dari Allah sehingga ini akan menambah ketenangan pada batin, sehingga dengan sholat maka ketenangan batin, ketentraman hati, dan kedamaian hidup akan semakin baik.”¹⁸

Selain pengunjung, para mentor juga bisa memberikan contoh kepada para pengunjung untuk segera istirahat sejenak dan melaksanakan shalat ketika waktu shalat sudah tiba. Menurut Ahmad Nur Yusuf Cola, para mentor juga perlu memberikan contoh untuk memanfaatkan fasilitas mushola karena dengan shalat itu sebagai bentuk syukur dan

¹⁶ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

¹⁷ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

¹⁸ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

terimakasih kita kepada Allah yang memberikan indahnya alam semesta dan tata kerjanya sehingga dengan melaksanakan shalat setelah menjelajahi tempat wisata di Kampung Kuto para pengunjung maupun mentor bisa semakin tenang dan merasa mantap atas keagungan dan kekuasaan Tuhan.

“Selain itu, untuk mengelola ketenangan jiwa kita para mentor juga diusahakan untuk selalu memberi contoh yang baik, seperti halnya melaksanakan sholat dhuhur setelah berkeliling sebagai wujud syukur atas kekuasaan Allah.”¹⁹

Dengan mengintegrasikan praktik-praktik spiritual seperti meditasi, dzikir, atau doa dalam rutinitas sehari-hari, mentor outbound dapat mengembangkan kesabaran dan ketenangan batin yang lebih kuat. Praktik ini tidak hanya membantu dalam pengendalian emosi tetapi juga menciptakan lingkungan yang lebih harmonis dan suportif bagi semua yang terlibat dalam kegiatan outbound.

Pengembangan nafsu al-mulhamah mendorong seorang mentor untuk selalu bertindak dengan niat baik dan tulus, berusaha memberikan yang terbaik bagi peserta, dan berfokus pada pembelajaran dan pertumbuhan pribadi mereka. Dengan demikian, mentor tidak hanya menjadi fasilitator kegiatan fisik tetapi juga pembimbing spiritual yang mampu memberikan dampak positif jangka panjang bagi para peserta.

2. Pengendalian Emosi Mentor dalam Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini Perspektif Tasawuf Akhlaqi

a. Takhalli (Penyucian Jiwa)

Pada kegiatan outbound untuk anak usia dini, takhalli bisa diterapkan dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk bebas bereksplorasi tanpa rasa takut atau tekanan. Anda harus mendorong anak-anak untuk melepaskan rasa malu, takut, atau kebiasaan buruk lainnya yang dapat menghambat perkembangan mereka. Misalnya, jika seorang anak merasa takut untuk mencoba hal baru, Anda perlu memberikan dorongan dan dukungan yang positif sehingga anak tersebut merasa nyaman untuk mengambil risiko dan belajar dari pengalaman mereka.

¹⁹ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

sering saya terapkan untuk mentor-mentor yang ada di Kampung Kuto”.²⁰

Untuk menjaga keseimbangan emosional, para mentor memiliki pola pengendalian yang berbeda. Siswanto yang merupakan pemilik mentor sendiri biasanya menyesuaikan dengan tingkat emosi anak meskipun saat itu sedang dalam kondisi yang kurang baik namun harus bisa memberikan aura dan reaksi yang positif.

“Kita biasanya menyesuaikan dengan tingkat emosi anak atau tamu yang sedang berkunjung. Meskipun kita sedang merasa kurang baik namun kita harus berusaha untuk memberikan reaksi yang positif pada mereka. Dan begitu sebaliknya. Yang saya lakukan biasanya mencari ketenangan diri sebelum bertemu dengan tamu atau hanya untuk sekedar menstabilkan emosi.”²¹

Sementara Tristiano dalam menjaga keseimbangan emosi ia mengusahakan untuk tetap berkonsentrasi pada mood peserta dan menyesuaikan standar SOP *outbound* di Kampung Kuto.

“Kita tetap konsentrasi pada peserta, terutama pada emosi jiwa kayak mood, sehingga perasaan, mental itu harus stabil. Kita tetap pada koridor yang ada, pada standar dan SOPnya *Outbound* di Kampung Kuto. Ada semacam pola atau ketentuan teknis dari pihak Kampung Kuto. Sehingga kita tinggal mengikuti standar yang telah dibuat.”²²

Menjaga dan mengelola mood anak dan mentor memang menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *outbound* di Kampung Kuto. Dalam mengelola emosi peserta *outbound*, Ahmad Nur Yusuf Cola selaku salah satu mentor *outbound* sebelum memulai kegiatan ia berusaha untuk membangun rasa nyaman dan kedekatan dengan peserta.

“Kalau untuk mengarahkan memang disinikan tempatnya kita bermain dan belajar, jadi emosi ya

²⁰ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

²¹ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

²² Tristiano selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

diusahakan harus senang dan semangat. Ibaratnya itu kita harus bisa mengajak peserta senang dengan cara itu tadi ada ice breaking untuk mengetahui emosi peserta supaya kegiatan selanjutnya bisa nyaman melalui ice breaking itu ya untuk nyanyi-nyanyi, tepuk semangat.”²³

Dengan menerapkan takhalli, mentor dapat membantu anak-anak untuk menjadi individu yang lebih percaya diri, mandiri, dan positif. Proses ini tidak hanya penting untuk perkembangan pribadi mereka, tetapi juga untuk membentuk karakter yang kuat dan kemampuan sosial yang baik, yang akan sangat berguna dalam kehidupan mereka di masa depan. Sebagai mentor outbound, peran Anda sangat krusial dalam memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pengalaman yang berharga dan menyenangkan, yang akan mereka bawa sebagai bekal untuk tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

b. Tahalli (Pengisian Jiwa)

Tahalli adalah proses penting dalam pendidikan dan pengembangan anak usia dini, khususnya dalam program mentor outbound. Tahalli, yang berarti "mengisi diri dengan sifat-sifat yang baik," berfokus pada penanaman nilai-nilai positif dan pengembangan karakter yang kuat pada anak-anak. Dalam konteks mentor outbound, tahalli melibatkan pembimbing yang berperan aktif dalam membantu anak-anak mengenali dan mengembangkan kualitas-kualitas baik seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan keberanian.

Dari motivasi dan melakukan dzikir tersebut, mentor mampu membimbing anak-anak untuk belajar di Kampung Kuto dengan semangat. Sebagaimana yang dikatakan salah satu mentor di Kampung Kuto, Tristiano mengungkapkan bahwa pengendalian emosi yang dihadapi mentor ini seperti sabar, sayang, dan memberikan edukasi yang baik. Dengan begitu anak mampu diajak untuk melakukan pelajaran di Kampung Kuto dan menjadi tauladan anak sendiri.

“Dengan memberinya motivasi dan mengajaknya bermain agar emosi sosial anak terbangun baik.”²⁴

²³ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

²⁴ Tristiano selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

Begitupun yang dikatakan mentor lain, Nur Yusuf juga menjelaskan bahwa di Kampung Kuto ini tempatnya bermain dan belajar, jadi sebisa mungkin mentor harus tetap mengingat apa yang dilaksanakan dalam SOP di Kampung Kuto.

“Kalau untuk mengarahkan memang disinikan tempatnya kita bermain dan belajar, jadi emosi ya diusahakan harus senang dan semangat. Ibaratnya itu kita harus bisa mengajak peserta senang dengan cara itu tadi ada ice breaking untuk mengetahui emosi peserta supaya kegiatan selanjutnya bisa nyaman.”²⁵

Sehingga dengan adanya berdzikir, mentor dapat mentadzaburi alam sebagai wujud rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan kepadanya. Kaitannya adalah si anak dapat diajak untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan dengan melihat dan merasakan senang atau bahagia atas apa yang diciptakan Allah. Seperti penjelasan dari Faiz Ahmada yang mendefinisikan senang dan bahagia yang dialami sama mentor-mentor di Kampung Kuto.

“Senang itu pasti akan mendatangkan rasa syukur yang tinggi atas nikmat Allah. Jadi diluar berdzikir diantara kita senyum, saat melihat keindahan alamnya yang telah diciptakan Tuhan. Ataupun bahagia sekali atas apa yang telah diberikan oleh Tuhan itu sudah mendapatkan rasa syukur bagi saya dan anak usia dini ini.”²⁶

Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, tahalli dalam program mentor outbound membantu membentuk karakter anak sejak dini, memberikan dasar yang kuat untuk perkembangan pribadi mereka ke depan. Anak-anak yang terlibat dalam proses ini tidak hanya belajar tentang nilai-nilai baik, tetapi juga mengalami penerapan nilai-nilai tersebut dalam tindakan nyata, membangun fondasi yang kokoh untuk menjadi individu yang berintegritas dan bermanfaat bagi masyarakat.

²⁵ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

²⁶ Faiz Ahmada Adi Satria selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 7 November 2023, wawancara 4, transkrip

c. Tajalli (Kebersihan Jiwa)

Tajalli, atau kebersihan jiwa, merupakan konsep dalam spiritualitas yang dapat diterapkan untuk pengendalian emosi, terutama bagi para mentor yang bekerja dengan anak usia dini. Dimana mentor harus memiliki kesadaran diri yang tinggi untuk mengenali dan memahami emosi yang mereka alami. Dengan kesadaran ini, mereka dapat mengidentifikasi pemicu emosi negatif dan mengambil langkah-langkah untuk mengatasinya sebelum emosi tersebut mempengaruhi interaksi mereka dengan anak-anak.

Seperti yang diajarkan di Kampung Kuto untuk selalu membaca shalawat yang merupakan serangkaian pujian yang ditujukan pada Nabi Muhammad Saw sebagai utusan Allah. Bershalawat tidak harus diartikan dengan mengucapkan kalimat-kalimat shalwat, namun bisa berisi pujian dan doa atas nabi. Menurut Tristianto, kebiasaan shalawat sembari berkeliling kebun dan menjelajahi Kampung Kuto ialah sebagai bentuk harapan untuk kesenangan, kesehatan, kesejahteraan, memuliakan rasulnya, serta membiasakan anak-anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah.

“Kadang biasanya sembari berjalan kita bisa nyanyi bareng atau sholawatan bareng yang sekiranya bisa membawa suasana yang positif.”²⁷

Pengajakan anak-anak dalam membaca sholawat merupakan rutinitas dari tim mentor di Kampung Kuto, yang mana hal ini diberikan supaya di dalam waktu luang atau di tengah perjalanan dapat memberikan kemanfaatan sendiri. Sebagaimana yang diungkap Tristianto, bahwa dalam memanfaatkan waktu luang di tengah tour ia biasanya memanfaatkan waktu dengan bersholawat atau menyanyikan lagu-lagu islami.

“Biasanya anak-anak itu saya ajak bersholawat badar yang cukup mudah dan familiar dihafal anak-anak sembari berjalan berkeliling Kampung Kuto.”²⁸

Sholawat yang dibawakan merupakan sholawat yang mudah dihafal dan anak-anak juga mudah untuk

²⁷ Tristianto selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

²⁸ Tristianto selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

mengikutinya, karena sholawat badar ini biasanya sering didengarkan di dalam kelas atau di rumah. Seperti yang dijelaskan Faiz Ahmada Adi Satria, bahwa dengan bershalawat berarti kita bertawassul berdoa untuk Nabi Muhammad Saw. Sehingga diharapkan akan ada banyak rahmat dan keselamatan yang menyertai aktivitas yang dilakukan di Kampung Kuto.

“Shalawat merupakan upaya untuk menimbulkan efek rileks. Penghayatan dan kecintaan kepada shalawat bisa membuat seseorang menjadi tenang. Bahkan dengan bersholawat kita bisa merasa semakin dekat dengan Nabi sehingga kita tidak mudah marah dan bisa bijak dalam mengendalikan situasi yang genting.”²⁹

Pada salah satu mentor juga sempat menyampaikan ketika ada anak yang tidak sengaja jatuh atau sedikit ada pertikaian, mentor di Kampung Kuto juga meredakan suasana dengan mengajak mereka beristighfar dan memberikannya motivasi agar tidak rewel dan menangis. Kemudi menyampaikan bahwa dalam mengelola emosi peserta khususnya anak-anak, ia bisa menggunakan cara untuk membiasakan anak agar memaafkan diri dan tidak menyalahkan suatu hal yang telah membuatnya jatuh.

“Ketika ada anak yang rewel karena jatuh atau ada masalah dengan temannya, itu biasanya saya menenangkannya dengan beristighfar dan tidak membiasakan anak untuk saling menyalahkan. Kemudian saya mencairkan suasana untuk melanjutkan aktivitas lagi dengan shalawat nabi *allahumma shalli ‘ala sayyidana Muhammad..* lalu anak-anak kembali semangat melanjutkan aktivitasnya.”³⁰

Musik adalah serangkaian nada yang indah. Pada dasarnya tidak ada kalam yang indah kecuali kalam Allah. Begitu juga yang ada di Kampung Kuto, setiap pagi selalu diputarkan musik-musik islami atau lantunan ayat suci. Kemudi menyebutkan bahwa musik sebagai sarana penggugah jiwa dan pembangkit mood.

²⁹ Faiz Ahmada Adi Satria selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 7 November 2023, wawancara 4, transkrip

³⁰ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

“Kalau pagi biasanya diputarkan musik murottal atau terkadang ya musik sholawat. Dengan adanya musik ini bisa menjadi relaksasi sebelum memulai aktivitas di Kampung Kuto. Dari sini mood dan jiwa para mentor ataupun pengunjung diharapkan bisa terbangun baik.”³¹

Di sepanjang hari pun di Kampung Kuto tetap diiringi musik yang diputar di kantor. Trisianto menyebutkan bahwa kehadiran musik sangat penting untuk penggugah pikiran dan perasaan manusia serta menjaga keseimbangan emosional. Musik pun dapat membebaskan pikiran dan perasaan dari ke Gundahan atau tekanan batin, kesedihan, dan berbagai emosi jiwa lainnya.

C. Analisis Data penelitian

1. Strategi Pengendalian Emosi dalam Tasawuf terhadap Mentor Outbound pada anak usia dini

Pengaruh dalam pengendalian emosi dari mentor untuk mendidik anak usia dini perlu diberikan. Karena dengan adanya pengendalian emosi ini, mentor dapat meningkatkan kemampuannya dalam mendidik anak-anak usia dini yang sedang masa tahap pelajar pemula. Dengan melalui pengendalian emosi juga dapat berfungsi untuk menurunkan efek negatif, meningkatkan efek positif, dan mengubah respon individu jika mengalami aspek negatif.³²

Menurut Syekh Mutawalli asy-Sya’rawi menjelaskan bahwa nafsu itu adalah bergabungnya ruh dengan jasad. Dua entitas ini mewujudkan suatu keinginan yang memiliki berbagai kecondongan, baik maupun buruk. Ia berkata, “Apabila ruh bergabung dengan jasad, itulah nafsu, dan lahirlah kehidupan yang diliputi kebaikan dan keburukan.”³³

Al-Quran menyebut empat jenis nafsu yang berada dalam setiap jiwa manusia, yaitu nafsu ammarah, lawwamah, mulhamah, dan muthmainnah.

³¹ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

³² Yulastri Arif and Rika Sarfika, “Pelatihan Manajemen Emosi Sebagai Upaya Pencegahan Perilaku Kekerasan Pada Anak Usia Sekolah,” *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)* 5, no. 1 (2021): 114–24, <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3328/pdf>.

³³ Alwazir Abdusshomad, “Penerapan Sifat Qanaah Dalam Mengendalikan Hawa Nafsu Duniawi Alwazir,” *Jurnal Asy-Syukriyyah* 21 (2020): 21–33.

An-Nafsu al-Ammarah (Qs. Yusuf 53) adalah nafsu atau ruh yang senantiasa mengajak ke dalam kejelekan, keburukan dan kejahatan. Sebagaimana yang dijelaskan Siswanto bahwa sebagian besar, yang dilakukan oleh mentor dalam kegiatan *outbound* di Kampung Kuto Purwosari Kudus untuk mengendalikan emosi yang ini berbeda pada masing-masing mentor. Menurut Siswanto selaku pemilik Kampung Kuto, mentor-mentor yang ada di Kampung Kuto orangnya sabar-sabar karena bekal yang telah diberikan oleh tempat wisata Kampung Kuto.³⁴

An-Nafsu al-Lawwamah (Qs. Al Qiyamah 2) adalah nafsu atau ruh yang senantiasa menyesali, meratapi dan menyadari atas perbuatan dosa yang dilakukannya. Sebagaimana yang diterapkan pada mentor *outbound* di Kampung Kuto Purwosari Kudus. Dimana dalam menjaga keseimbangan emosional mentor sendiri, Ahmad Nur Yusuf Cola selalu menerapkan keikhlasan dalam bekerja. “Untuk menjaga itu yang penting kita ikhlas untuk bekerja, apalagi ini lawan yang kita hadapi itu anak kecil jadi harus ikhlas sabar. Karena yang namanya anak kecil ada yang bandel, nurut dan lain-lain.”³⁵

An-Nafsu al-Muthmainnah (Qs. Al Fajr 28) adalah nafsu atau ruh yang tenang, tidak ada rasa takut dan khawatir atas kepastian janji Allah. Ialah ruh yang sampai pada tingkat kedamaian dan ketenangan. Ia senantiasa menerima atas kehendak Allah (radhiyah), dan diapun direspon keahliannya kembali kepada Allah (mardhiyyah).

Sementara yang dilakukan Kemudi untuk menjaga keseimbangan emosionalnya setelah beraktivitas seharian bersama anak-anak ialah dengan istirahat sejenak. “Untuk menjaga dan meredakan emosi paling kita istirahat sejenak seperti menyendiri berdzikir dan nanti kalau sudah reda baru gabung lagi dan menyapa anak-anak kembali.”³⁶ Sebagaimana yang dikatakan pemilik dari Kampung Kuto, Bapak Siswanto menyampaikan bahwasannya dalam emosi seseorang perlu adanya pengendalian nafsu, hal tersebut digunakan sebagai

³⁴ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

³⁵ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

³⁶ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

pencegahan adanya kegelisahan dan kesusahan dalam mengendalikan batinnya.³⁷

An-Nafsu Al-Mulhamah (Qs. Asy Syams 8) adalah nafsu, ruh atau jiwa yang selalu berada dalam bimbingan dan bisikan Allah. Seluruh gerak gerik, tingkah laku, dan kehendaknya berada dalam ilham, bimbingan dan kehendak Allah. Sebagaimana yang dicontohkan mentor Kampung Kuto yang mana para mentor juga bisa memberikan contoh kepada para pengunjung untuk segera istirahat sejenak dan melaksanakan shalat ketika waktu shalat sudah tiba. Menurut Ahmad Nur Yusuf Cola, para mentor juga perlu memberikan contoh untuk memanfaatkan fasilitas mushola karena dengan shalat itu sebagai bentuk syukur dan terimakasih kita kepada Allah yang memberikan indahnya alam semesta dan tata kerjanya sehingga dengan melaksanakan shalat setelah menjelajahi tempat wisata di Kampung Kuto para pengunjung maupun mentor bisa semakin tenang dan merasa mantap atas keagungan dan kekuasaan Tuhan.

Dalam urutan yang disebutkan dalam al-Quran, nafsu mulhamah berada di tingkat tertinggi, diikuti oleh nafsu muthmainnah, lawwamah, dan nafsu ammarah yang paling rendah. Melalui setiap ibadah ritual yang dilakukan seorang hamba, nafsu mulhamah menjadi puncak capaian tertinggi dalam literatur Tasawwuf. Jika seseorang mencapai tingkat nafsu ini, maka kehendak dan ilham Allah akan mendominasi hidupnya.³⁸

Seseorang akan bertindak, bersikap, dan bertindak sesuai dengan akhlak Allah jika keinginan mereka adalah keinginan Allah. Ia akan menghormati, memberikan kehidupan kepada semua orang, memuliakan manusia, menerima keragaman sebagai sunnatullah, memberikan rasa aman kepada semua orang, berbagi dengan orang lain, kasih sayangnya akan mengalahkan amarah, ia akan mengutamakan kepentingan umum (hak Allah) daripada kepentingannya sendiri, dan ia akan selalu menyebarkan kebaikan kepada semua orang.

2. Pengendalian Emosi Mentor dalam Kegiatan Outbound Pada Anak Usia Dini Perspektif Tasawuf Akhlaqi

Pengendalian emosi mentor dalam kegiatan outbound pada anak usia dini dari perspektif tasawuf akhlaqi menekankan

³⁷ Siswanto, S.E. selaku Pemilik Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 1, transkrip

³⁸ Mustafa Sahuri, "Manajemen Nafsu Menurut Al-Ghazali," 2017, <https://repository.ar-raniry.ac.id/1838/>.

pentingnya pengajaran yang disiplin dan penuh kasih sayang. Mentor harus mampu menunjukkan ketenangan dan kesabaran dalam menghadapi tantangan atau situasi sulit agar anak-anak dapat belajar mengendalikan emosi mereka dengan baik. Dengan mempraktikkan nilai-nilai seperti sabar, toleransi, dan mengendalikan amarah, mentor bisa menjadi teladan yang baik bagi anak-anak dalam proses pembelajaran ini.

Zakiah Darajat berpandangan bahwa seorang yang sehat mental adalah seorang yang bisa mengendalikan diri termasuk mampu mengendalikan emosi dalam dirinya. Sebagaimana orang yang sehat mental akan menunda sementara pemuasan hal yang dibutuhkannya itu atau seseorang dapat mengendalikan diri dari keinginan yang dapat menyebabkan hal-hal yang merugikan orang tersebut. Selanjutnya Zakiah Darajat menyatakan bahwa seorang yang memiliki mental sehat, yakni mampu menanti kesempatan yang memungkinkan dirinya untuk meraih keinginan tujuan tersebut. Akan tetapi apabila seorang tidak mampu menahan rasa frustrasi atau mental yang sakit, maka orang tersebut dapat melakukan berbagai cara yang akan dilakukan tanpa mengindahkan keadaan dan orang disekitarnya.³⁹

Para sufi berpendapat bahwa tasawuf akhlaki dimulai sebagai dasar latihan kerohanian dengan tujuan mensucikan hati dan mengontrol hawa nafsu sampai ke titik terendah. sehingga di masa depan, tidak akan ada hambatan yang menghalangi interaksi antara manusia dan Tuhannya. Para sufi membuat beberapa tahapan sistem, seperti Takhalli, Tahalli, dan Tajalli, agar ajaran Tasawuf Akhlaki dapat dilaksanakan dengan lebih mudah.⁴⁰

Pada kegiatan outbound untuk anak usia dini, takhalli bisa diterapkan dengan cara menciptakan lingkungan yang mendukung anak-anak untuk bebas bereksplorasi tanpa rasa takut atau tekanan. Anda harus mendorong anak-anak untuk melepaskan rasa malu, takut, atau kebiasaan buruk lainnya yang dapat menghambat perkembangan mereka. Misalnya, jika seorang anak merasa takut untuk mencoba hal baru, Anda perlu memberikan dorongan dan dukungan yang positif sehingga anak

³⁹ Fitria Mardiyanti, 'Upaya Peningkatan Kemampuan Pengendalian Emosi Lansia Di UPT Panti Wredha Budhi Dharma Yogyakarta' (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2016). 26

⁴⁰ Imam Abu Hamid Muhammad Al-Ghazli, *Ihya' Ulumuddin*, IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, n.d.).

tersebut merasa nyaman untuk mengambil risiko dan belajar dari pengalaman mereka.

Untuk menjaga keseimbangan emosional, para mentor memiliki pola pengendalian yang berbeda. Siswanto yang merupakan pemilik mentor sendiri biasanya menyesuaikan dengan tingkat emosi anak meskipun saat itu sedang dalam kondisi yang kurang baik namun harus bisa memberikan aura dan reaksi yang positif. Menjaga dan mengelola mood anak dan mentor memang menjadi hal yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan *outbound* di Kampung Kuto. Dalam mengelola emosi peserta *outbound*, Ahmad Nur Yusuf Cola selaku salah satu mentor *outbound* sebelum memulai kegiatan ia berusaha untuk membangun rasa nyaman dan kedekatan dengan peserta.⁴¹

Tahalli adalah proses penting dalam pendidikan dan pengembangan anak usia dini, khususnya dalam program mentor *outbound*. Tahalli, yang berarti "mengisi diri dengan sifat-sifat yang baik," berfokus pada penanaman nilai-nilai positif dan pengembangan karakter yang kuat pada anak-anak. Dalam konteks mentor *outbound*, tahalli melibatkan pembimbing yang berperan aktif dalam membantu anak-anak mengenali dan mengembangkan kualitas-kualitas baik seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, dan keberanian.

Dari motivasi dan melakukan dzikir tersebut, mentor mampu membimbing anak-anak untuk belajar di Kampung Kuto dengan semangat. Sebagaimana yang dikatakan salah satu mentor di Kampung Kuto, Trisianto mengungkapkan bahwa pengendalian emosi yang dihadapi mentor ini seperti sabar, sayang, dan memberikan edukasi yang baik. Dengan begitu anak mampu diajak untuk melakukan pelajaran di Kampung Kuto dan menjadi tauladan anak sendiri.

Sehingga dengan adanya berdzikir, mentor dapat mentadzaburi alam sebagai wujud rasa syukur terhadap nikmat yang diberikan kepadanya. Kaitannya adalah si anak dapat diajak untuk mensyukuri nikmat yang telah diberikan Tuhan dengan melihat dan merasakan senang atau bahagia atas apa yang diciptakan Allah. Seperti penjelasan dari Faiz Ahmada yang

⁴¹ Ahmad Nur Yusuf Cola selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 3, transkrip

mendefinisikan senang dan bahagia yang dialami sama mentor-mentor di Kampung Kuto.⁴²

Menurut Amin Syukur dalam jurnal *Pemanfaatan Sufi Healing Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 Untuk Menjaga Kondisi Homeostasis Tubuh Masyarakat di Desa Sendang*, bahwasannya Shalawat adalah cara kita menunjukkan kasih sayang kita kepada Nabi Muhammad SAW dan memuji Allah SWT atas jalan terang yang dia tunjukkan. Di akhir zaman, kita akan termasuk orang-orang yang dido'akan dan dilindungi olehnya jika kita bershalawat. Seringkali disebut "safa'at", yang berarti pertolongan. Shalawat dapat dianggap sebagai jenis zikir yang berbeda, dengan meminta ampun dan rahmat bagi Rasulullah SAW.⁴³

Pelaksanaan sholawat ini sebagai penenang hati mentor dalam menghadapi anak-anak yang sedang bermain sambil belajar di Kampung Kuto. Sebagaimana yang dijelaskan Tristianto, kebiasaan shalawat sembari berkeliling kebun dan menjelajahi Kampung Kuto ialah sebagai bentuk harapan untuk kesenangan, kesehatan, kesejahteraan, memuliakan rasulnya, serta membiasakan anak-anak untuk mengucapkan kalimat-kalimat thoyyibah.⁴⁴ Dengan mengajak anak-anak untuk bersholawat dapat memberikan semangat dalam belajar mengetahui alam.

Sholawat yang dibawakan merupakan sholawat yang mudah dihafal dan anak-anak juga mudah untuk mengikutinya, karena sholawat badar ini biasanya sering didengarkan di dalam kelas atau di rumah. Seperti yang dijelaskan Faiz Ahmada Adi Satria, bahwa dengan bershalawat berarti kita bertawassul berdoa untuk Nabi Muhammad Saw. Sehingga diharapkan akan ada banyak rahmat dan keselamatan yang menyertai aktivitas yang dilakukan di Kampung Kuto.⁴⁵

⁴² Faiz Ahmada Adi Satria selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 7 November 2023, wawancara 4, transkrip

⁴³ Mohammad Rafi Isnawan and Muhammad Asrori Ma'sum, "Pemanfaatan Sufi Healing Pada Era New Normal Pandemi Covid-19 Untuk Menjaga Kondisi Homeostasis Tubuh Masyarakat Di Desa Sendang," *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies* 1, no. 01 (2020): 77–94, <https://doi.org/10.59525/ijois.v1i01.6>.

⁴⁴ Tristianto selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip

⁴⁵ Faiz Ahmada Adi Satria selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 7 November 2023, wawancara 4, transkrip

Adanya pembacaan sholawat di dalam melaksanakan tugas membina anak-anak, mentor dapat juga merasakan kesabaran dalam dirinya untuk selalu mewasdaikan anak-anak supaya tidak ada yang berantem atau yang lainnya. sehingga dengan melakukan sholawat, mentor dan anak-anak dapat merasakan kenikmatan berwisata sambil mendapatkan pahala dan syafaat dari membaca sholawat.

Sedangkan dalam terapi sufi, musik yang dimaksud ialah nada yang indah untuk mengagungkan keesaan Allah SWT. Oleh karena itu, bacaan Al-Qur'an, adzan, dan dzikir jahr dianggap sebagai musik terapi.⁴⁶ Orang-orang yang berpotensi dalam bidang musik dapat dengan cepat mempelajari musik dan mengembangkan diri dalam bidang ini, membuat kreasi baru. Ada orang yang sangat cepat meniru gerakan tari dengan lemah gemulai dan membuat kombinasi baru dari gerakan tari. Ada juga orang yang mampu melukis dengan baik dan melakukannya dengan cara yang baru.⁴⁷

Hal tersebut dilakukan di Kampung Kuto yang dilakukan setiap pagi, dimana setiap paginya selalu diputar musik murottal atau terkadang ya musik sholawat. Dengan adanya musik ini bisa menjadi relaksasi sebelum memulai aktivitas di Kampung Kuto. Dari sini mood dan jiwa para mentor ataupun pengunjung diharapkan bisa terbangun baik.”⁴⁸ Begitu juga dengan kehadiran musik dapat pikiran dan perasaan manusia serta menjaga keseimbangan emosional. Musik pun dapat membebaskan pikiran dan perasaan dari kegundahan atau tekanan batin, kesedihan, dan berbagai emosi jiwa lainnya.⁴⁹

Sehingga dengan adanya musik atau murottal atau sejenisnya dapat membangkitkan mentor dalam mendidik jiwanya dan selalu diingatkan supaya dapat bersabar dalam menghadapi situasi dan kondisi terhadap anak-anak yang berkunjung. Sebab anak-anak perilakunya perlu diatasi dengan kesabaran dan kerendahan hati dalam mendidiknya.

⁴⁶ M Amin Syukur, *Sufi Healing Terapi Dengan Metode Tasawuf* , 32.

⁴⁷ Siti Yumnah and Abdul Khakim, “*Konsep Dzikir Menurut Amin Syukur Dan Relevansinya Dengan Tujuan Pendidikan Islam*” 13, no. 1 (2019): 97–118.

⁴⁸ Kemudi selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 5, transkrip

⁴⁹ Trisianto selaku Mentor Wisata, Wawancara dengan penulis, Pada Tanggal 31 Oktober 2023, wawancara 2, transkrip